

## PENGARUH CSR, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Rika Juli Arta, Zulaikha<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

### ABSTRACT

*This research analyzed whether corporate social responsibility, liquidity, profitability, firm size, and leverage affect tax avoidance. The dependent variable in this research is tax avoidance proxied by the cash-effective tax rate. In contrast, the independent variables in this research are corporate social responsibility, liquidity, profitability, and company size. This research used quantitative methods. The population in this research are manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique uses purposive sampling. Multiple linear regression analysis is a statistical method used to test the hypothesis in this research. The findings of this research are that corporate social responsibility has a significant positive effect on tax avoidance. Liquidity has a significant negative effect on tax avoidance. Profitability has a significant negative effect on tax avoidance. Company size has a significant positive effect on tax avoidance. Leverage has a significant negative effect on tax avoidance.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility, liquidity, profitability, company size, tax avoidance*

### PENDAHULUAN

Pendapatan negara diproyeksikan sebesar Rp1.760,9 triliun pada tahun 2020, data tersebut merupakan data Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2020, yang mana pendapatan negara paling besar didapatkan dari penerimaan pajak sebesar Rp1.462,6 triliun. Data tersebut diperoleh dari database Kementerian Keuangan pada tahun 2020. Pajak memiliki peran paling besar atas pendapatan negara, kira-kira 83,05% dari keseluruhan pendapatan negara. Hal ini menjadi contoh bahwasanya penerimaan dari pajak merupakan tulang punggung dari pendapatan negara yang diandalkan.

Pajak, sesuai peraturan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 merupakan kewajiban yang wajib dibayarkan pada negara dari warga negara perseorangan maupun badan yang sifatnya paksaan sesuai undang-undang dan tidak adanya timbal balik langsung serta dipakai guna kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan aspek penting bagi pemerintah dikarenakan sebagai sumber penghasilan negara yang utama. Dilihat dari perspektif perusahaan, pajak merupakan satu dari beberapa komponen biaya yang sifatnya sebagai pengurang laba perusahaan. Biaya pajak yang cenderung melambung tinggi merupakan pendorong perusahaan melakukan upaya manajemen pajak supaya ada penghematan pembayaran pajak. Manajemen pajak bisa dilaksanakan perusahaan sebagai salah satu upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) yakni perusahaan melakukan usaha pengurangan biaya pajak serta melaksanakan penghematan pajak melalui cara yang legal serta sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, perilaku menghindari pajak diwujudkan melalui *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR). Cash ETR merupakan besaran pajak yang efektif sesuai total pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan pada periode tertentu. Perilaku menghindari pajak yang diproksi dengan Cash ETR mencerminkan kegiatan menghindari pajak oleh sebuah perusahaan yang diukur dengan jumlah kas (beban pajak tunai) yang dibayarkan ke kas negara dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Pengukuran tersebut dipakai karena dapat menjelaskan atas aktivitas penghindaran pajak. Estimasi tersebut tidak memiliki pengaruh adanya estimasi penyisihan penilaian atau perlindungan pajak (Ritonga, 2019).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Perilaku menghindari pajak dapat dilakukan dengan cara *tax planning* atau *tax avoidance*, dan penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax evasion* merupakan usaha menghemat pajak dengan cara menggelapkan pajak tidak secara sah, serta melakukan pelanggaran pada peraturan pajak yang berlaku (Rozak *et al.*, 2018). Perusahaan merupakan salah satu pihak yang mempunyai kewajiban sebagai wajib pajak dan harus melakukan pembayaran pajak yang terutang secara baik dan sah. Jika sebuah perusahaan melaksanakan kegiatan menghindari pajak, tentu saja akan timbul dampak terhadap penerimaan negara. Dampak lain dapat berbentuk kurang percayanya masyarakat kepada perusahaan, dikarenakan perusahaan tidak melaksanakan keharusannya saat melaksanakan pembayaran pajak (Lanis dan Richardson, 2017).

Ada empat dari beberapa faktor yang diprediksi berdampak pada tindakan menghindari pajak diantaranya *Corporate Social Responsibility* (CSR), likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan. Faktor kesatu yang berdampak pada penghindaran pajak yakni CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah satu dari wujud pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sosial (Puspawati *et al.*, 2018). CSR merupakan bentuk kesungguhan perusahaan dalam melakukan tindakan secara etis, memberi sumbangsih pada perkembangan perekonomian, serta peningkatan tingkat kehidupan karyawan dan masyarakat secara umum. Di Indonesia, CSR adalah hal-hal yang dilaksanakan perusahaan melalui kesukarelaan maupun hal yang tidak wajib. Akan tetapi pada beragam perusahaan lainnya, CSR menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas dimana mengandung makna bahwasanya perusahaan yang melaksanakan aktivitas usaha di bidang pengelolaan sumber daya alam memiliki kewajiban melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) (Puspawati *et al.*, 2018).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perilaku menghindari pajak adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu (Tampubolon, 2021). Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Di sisi lain, pengertian likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besar kecilnya aset lancar terhadap kewajiban lancar (Gultom, 2021). Ann dan Manurung (2019) dan Tampubolon (2021) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan tidak menaati perpajakan karena bertujuan untuk menjaga arus kasnya tetap stabil daripada membayar pajak. Hasil yang berbeda diperoleh peneliti lain misalnya Gultom (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada perilaku menghindari pajak.

Faktor lainnya yang juga memiliki pengaruh terhadap perilaku menghindari pajak adalah profitabilitas. Profit tidaknya perusahaan memiliki faedah sebagai pengetahuan keahlian perusahaan di dalam perolehan keuntungan. Jika perusahaan memperoleh besaran keuntungan yang meningkat artinya beban pajak juga meningkat. Beban pajak yang meningkat berimbas pada keuntungan bersih perusahaan yang menurun. Perusahaan akan berupaya meminimalisir beban pajak supaya keuntungan bersih perusahaan tidak menurun. Permasalahan ini menunjukkan bahwasanya makin tinggi keahlian perusahaan untuk memperoleh keuntungan merupakan dorongan para eksekutif untuk melaksanakan perilaku menghindari pajak (Maulani *et al.*, 2021). Rahmawati dan Nani (2021) dan Robin *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas yang disajikan sesuai dengan peraturan perpajakan, maka makin kecil kemungkinan perusahaan menghindari pajak, karena perusahaan lebih percaya diri dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku., dan hal ini akan tercermin pada Cash ETR yang tinggi. Namun penelitian Maulani *et al.*, (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dari peneliti lain, yang mana hasilnya menyatakan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga diprediksikan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya, dan berperan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menghindari pajak. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran serta nilai yang dapat menggolongkan perusahaan pada jenis besar dan kecil sesuai keseluruhan aktiva, ukuran log, dll (Robin *et al.*, 2021). Perusahaan yang makin luas, makin kompleks aktivitas yang dilakukan, akhirnya menjadikan perusahaan mencari kemungkinan untuk menghindari pajak. Ukuran perusahaan adalah ukuran dimana perusahaan dapat dibagi dalam perusahaan besar dan kecil menurut beragam metode, antara lain sesuai keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, harga

saham perusahaan di bursa efek, *mean* tingkat penjualan, jumlah penjualan (Fauziah dan Kurnia, 2021). Robin *et al.*, (2021); Fauziah dan Kurnia (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Praktik perilaku menghindari pajak meningkat dengan perusahaan besar, dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai kecenderungan aset yang tinggi dan sumber daya yang tinggi untuk mengelola beban pajak mereka. Hasil yang berbeda diperoleh oleh peneliti yang berbeda, misalnya Rahmawati dan Nani (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

Faktor lainnya adalah *leverage*. *Leverage* yang tinggi merupakan gambaran bahwasanya perusahaan kebanyakan memiliki ketergantungan pada utang didalam pembiayaan aktiva perusahaan. Utang yang diambil perusahaan memiliki konsekuensi berupa biaya tetap yaitu beban bunga. Makin besarnya utang yang diemban perusahaan memiliki konsekuensi pada tingginya pula beban bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan. Besarnya utang menunjukkan perusahaan memiliki ketergantungan pada kelompok ketiga yang makin tinggi pula (Lestari dan Putri, 2017). Kebijakan perusahaan dalam membiayai aktivitas usahanya bisa berimbang pada pajak dikarenakan dalam peraturan perundangan pajak menunjukkan kemungkinan perhitungan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh negatif pada perilaku penghindaran pajak dikarenakan perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan disebabkan kewajiban membayar beban bunga, hingga tarif pajak yang dikenakan pada perusahaan juga rendah. Lestari dan Putri (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang berbeda diperoleh oleh peneliti yang berbeda, misalnya Nusantari dkk., (2022) dimana hasilnya menyatakan bahwasanya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak diantara satu atau melebihi satu institusi yang memberikan kerja kepada orang lain sebagai pekerja guna melaksanakan beberapa tugas serta wewenang dalam mengambil kebijakan. Penelitian ini mengadopsi teori keagenan untuk menjelaskan bahwa ada perbedaan kepentingan antara negara dengan wajib pajak. Negara sebagai *principal* memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung pajak penghasilannya yang terutang melalui *self assessment system*. Permasalahan yang memiliki kaitan dengan teori keagenan yaitu adanya kehendak yang berbeda dalam mengelola keuntungan di antara pihak yang memiliki otoritas pajak (pemerintah) dengan manajemen perusahaan. Pemerintah memiliki harapan akan menerima pembayaran pajak yang besar dari kewajiban wajib pajak, namun manajemen perusahaan memiliki sudut pandang guna memperoleh keuntungan yang paling tinggi, namun berkeinginan membayar pajak yang rendah (Fadilah dkk., 2021).

Penelitian ini juga mengadopsi teori legitimasi yang diajukan Dowling dan Pfeffer (1975) untuk menjelaskan bahwa sesuai dengan peraturan, etika, sistem value pada publik, sebuah perusahaan akan beroperasi untuk memperoleh pengakuan masyarakat atau stakeholder. Melaksanakan *corporate social responsibility* perusahaan merupakan aspek *strategical* dalam pengembangan perusahaan di masa mendatang. Legitimasi dapat diperoleh ketika perusahaan ada dalam struktur norma dalam masyarakat serta lingkungan, dan apakah aktivitas perusahaan mengganggu struktur tersebut atau tidak. Landasan utama teori legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial yang diimplikasikan diantara perusahaan dengan masyarakat.

## Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR berupa pengurangan sumber daya, perilaku mengurangi emisi, dan inovasi produk, aktivitas berkaitan dengan upaya keberpihakan pada pemangku kepentingan melalui peningkatan profitabilitas, aktivitas pelatihan sebagai peningkatan kesehatan dan keselamatan pekerja memiliki merupakan upaya melakukan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang melaksanakan CSR akan kecenderungan melaksanakan perilaku menghindari pajak dengan memilih aktivitas yang diperkenankan oleh undang-undang, sehingga diharapkan juga dapat mendapatkan penghematan pajak (Septianto dan Muid, 2020). Total nilai CSR pada aspek lingkungan sejalan dengan perilaku mengurangi sumber daya perusahaan dengan memilih aktivitas yang biayanya dapat dikurangkan dari penghasilan. Aspek ini memiliki fokus pada implementasi

sistem manajemen untuk secara sistematis dalam pengelolaan dampak lingkungan sebagai residu dari pelaksanaan bisnis perusahaan.

Semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR sebagai wujud tanggung jawab pada lingkungan, sebuah wujud untuk menjaga agar tidak terjadi aspek-aspek kerusakan lingkungan saat pelaksanaan aktivitas perusahaan, maka perusahaan akan semakin termotivasi untuk melakukan upaya perilaku menghindari pajak. Upaya perilaku menghindari pajak mencerminkan nilai *cash effective tax rate* yang rendah. Penelitian oleh Sari dan Adiwibowo (2017); Lanis dan Richardson (2017) mendukung bahwasanya CSR memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sesuai pembahasan di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H1: CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak**

Tingginya rasio likuiditas menunjukkan sedikitnya utang jangka pendek yang wajib dibayarkan perusahaan atau bisa dibilang perusahaan mempunyai *cashflow* yang cukup signifikan, hingga perusahaan akan melakukan pembayaran keseluruhan kewajiban, salah satunya pembayaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan melakukan upaya perilaku menghindari pajak.

Rasio likuiditas merupakan potensi perusahaan dalam pembayaran pinjaman jangka pendek sebelum *deadline* atau perbandingan yang digunakan dalam menilai keahlian perusahaan untuk melakukan pembiayaan dan pemenuhan kewajibannya. Likuiditas memiliki pengaruh pada agresif atau tidaknya pajak sebuah perusahaan manufaktur. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan tidak menaati perpajakan karena bertujuan untuk menjaga arus kasnya tetap stabil daripada membayar pajak. Semakin rendah likuiditas sebuah perusahaan akan menyebabkan perusahaan kurang patuh pada perundangan pajak di Indonesia yang artinya mempunyai nilai *cash effective tax rate* yang rendah (Tampubolon, 2021). Penelitian oleh Ann dan Manurung (2019); Tampubolon (2021) mendukung bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sesuai pembahasan di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah aspek yang menentukan besaran pajak, dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan lebih tinggi akan memiliki konsekuensi pembayaran pajak yang lebih tinggi pula. Kebalikannya, perusahaan dengan tingkatan keuntungan yang kecil akan memiliki konsekuensi pembayaran pajak yang kecil pula, dan kemungkinan tidak melakukan pembayaran pajak apabila mengalami rugi. Melalui tata cara kompensasi pajak, rugi yang dialami perusahaan merupakan pengurang penghasilan kena pajak yang pada gilirannya akan mengurangi pajak penghasilan yang terutang pada periode selanjutnya.

Profitabilitas adalah satu dari rasio dalam pengukuran mampu tidaknya sebuah entitas serta pengetahuan efektif tidaknya pengelolaan dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam mewujudkan keuntungan. Profitabilitas merupakan perbandingan perhitungan keahlian perusahaan di dalam pencarian laba pada tahun yang spesifik (Kasmir, 2015:25). Makin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka makin tinggi juga keuntungan perusahaan yang dipeorleh. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba harusnya memperoleh atensi utama dikarenakan berjalan atau tidaknya aktivitas sebuah perusahaan memiliki keharusan pada posisi yang lebih untung. Dengan demikian, perusahaan tidak mungkin melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan mempunyai laba yang bisa dipakai dalam pembayaran pajak berdasarkan kebijakan pemerintah yang berlaku. Aspek tersebut mewujudkan bahwa makin tinggi profitabilitas, maka nilai *cash effective tax rate* juga tinggi, sebaliknya bila perusahaan mengalami rugi maka rugi akan dapat mengurangi penghasilan tahun berikutnya sehingga Cash ETR-nya akan rendah dan menyebabkan perusahaan terhindar dari bayar pajak penghasilan. Penelitian oleh Rahmawati dan Nani (2021); Robin *et al.*, (2021) mendukung bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sesuai pembahasan di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

Bila perusahaan mengalami profitabilitas tinggi maka Cash ETR akan tinggi dan pengaruhnya positif, sebaliknya bila banyak perusahaan mengalami kerugian, maka profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap Cash ETR karena kerugian akan mengurangi penghasilan kena pajak pada periode berikutnya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan adalah pengukuran dimana perhitungannya menggunakan keseluruhan aset serta penjualan sebagai gambaran keadaan perusahaan, dimana perusahaan yang lebih luas biasanya mempunyai sumber modal yang mapan dalam pembiayaan investasi guna mendapatkan modal di bursa efek kemudian perusahaan yang lebih kecil akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana di bursa efek. Jogyanto (2014:78) memiliki pendapat bahwasanya ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan logaritma total aset dikarenakan pengukuran ini mempunyai aspek yang lebih stabil jika dibandingkan dengan pengukuran lain secara berkelanjutan antar periode. Semakin besar perusahaan semakin besar pula aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang lebih kompleks biasanya mendapatkan atensi lebih besar dari pemerintah didalam hal laba perusahaan, hingga menarik atensi petugas pajak dalam penentuan penghasilan kena pajak sejalan dengan aturan pemerintah. Makin besar ukuran perusahaan, makin banyak pula aktivitas yang dilaksanakan. Aspek ini memiliki kemungkinan perusahaan itu menggunakan celah-celah yang kemungkinan ada guna melaksanakan perilaku menghindari pajak. Semakin tinggi aset perusahaan maka nilai *cash effective tax rate* makin rendah. Penelitian oleh Fauziah dan Kurnia (2021); Robin *et al.*, (2021); Huseynov dan Klamm (2017); Arifin dan Rahmiati (2020) mendukung bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sesuai pembahasan di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak**

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan memiliki kewajiban pembayaran pajak yang merupakan wujud partisipasi perusahaan pada pemerintah. Harapannya perusahaan melaksanakan pembayaran pajak dengan maksimal serta mengurangi perilaku menghindari pajak. *Leverage* yang tinggi merupakan gambaran bahwasanya perusahaan kebanyakan memiliki ketergantungan pada utang didalam pembiayaan aktiva perusahaan. Utang yang diambil perusahaan memiliki konsekuensi berupa biaya tetap yaitu beban bunga. Makin besarnya utang yang diamban perusahaan memiliki konsekuensi pada tingginya pula beban bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan. Besarnya utang menunjukkan perusahaan memiliki ketergantungan pada kelompok ketiga yang makin tinggi pula (Lestari dan Putri, 2017).

Kebijakan perusahaan dalam membiayai aktivitas usahanya bisa berimbas pada pajak dikarenakan dalam peraturan perundangan pajak menunjukkan kemungkinan perhitungan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh negatif pada perilaku penghindaran pajak dikarenakan perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan disebabkan kewajiban membayar beban bunga, hingga tarif pajak yang dikenakan pada perusahaan juga rendah. Makin tinggi *leverage* maka perusahaan semakin rendah dalam melakukan upaya perilaku menghindari pajak yang artinya nilai *cash effective tax rate* tinggi. Penelitian oleh Lestari dan Putri (2017); Malau (2022) mendukung bahwasanya *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sesuai pembahasan di atas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H5: Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian ini, penghindaran pajak merupakan variabel dependen yang pengukurannya menggunakan Cash ETR yakni dengan melakukan perbandingan diantara kas yang keluar untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Pembayaran pajak perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan total pajak kini yang wajib dibayarkan oleh perusahaan pada periode tahun berjalan.

CSR yang merupakan variabel independen dihitung dengan total 43 indikator berdasarkan GRI 4.0. Dalam standar GRI 4.0 indikator kinerja yang digunakan yaitu lingkungan, ekonomi, sosial,

dan *stakeholder*. CSR disebutkan menggunakan tingkat yaitu tinggi atau rendah dan dinilai dengan model *dummy*, yaitu apabila kriteria yang diperlukan dalam pengungkapan indikator tersedia dalam laporan tahunan perusahaan yang digunakan maka diberi 1, dan 0 bila kriteria yang diperlukan tidak ada dalam pengungkapan tersebut. Kemudian jumlah angka dari poin-poin yang diungkapkan dibagi dengan total poin yang diharapkan (Putra, 2017).

Variabel independen kedua di dalam penelitian ini yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2015:130) rasio likuiditas atau bisa dimaknai dengan rasio modal kerja yaitu perbandingan yang dipakai guna pengukuran likuid tidaknya suatu perusahaan. Indikator yang dipakai dalam pengukuran variabel ini yaitu:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Current Asset}) / (\text{Current Liabilities}) \times 100\%$$

Variabel selanjutnya adalah profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) adalah satu jenis dari aspek profitabilitas yang mampu menilai keterampilan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA diukur melalui metode perbandingan laba bersih usaha dengan keseluruhan aset.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Selanjutnya adalah variabel independen ketiga yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dipakai dalam perwakilan kondisi keuangan perusahaan. Munawir (2015) menyatakan rumus ukuran perusahaan yakni:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Selain variabel di atas, disebutkan pula beberapa faktor lain yang berpengaruh pada tingkat penghindaran pajak perusahaan, maka harus dimasukkan dalam analisis sebagai variabel kontrol. *Leverage* dipakai guna pengukuran keterampilan perusahaan guna membayar keseluruhan kewajiban, baik jangka pendek serta jangka panjang jika usaha dibubarkan (Kasmir, 2015:151). Adapun indikator *leverage* yaitu:

$$\text{Rasio Leverage} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

## Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel seperti berikut:

1. Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 dan tidak *delisting* selama periode penelitian tersebut.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Model regresi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{LEV} + e$$

Keterangan:

Y	: Penghindaran Pajak
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien Regresi
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
CR	: <i>Current Ratio</i> (Pengukuran Likuiditas)
ROA	: <i>Return on Assets</i> (Pengukuran Profitabilitas)
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
e	: Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Untuk mendapatkan sampel, dilakukan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi. Keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang sesuai dengan kriteria sampel sebesar 98 perusahaan. Maknanya keseluruhan perusahaan yang diamati pada penelitian ini ada 490 pengamatan. Penentuan sampel penelitian dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	2016	2017	2018	2019	2020
1	Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.	142	135	134	133	129
2	Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 tidak berturut-turut.	(16)	(9)	(8)	(7)	(3)
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya tidak dalam bentuk rupiah.	(28)	(28)	(28)	(28)	(28)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
5	Jumlah sampel	98	98	98	98	98
Total sampel penelitian selama periode pengamatan (5 tahun)				490		

### Deskripsi Variabel

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	490	0,0222	0,6000	0,250751	0,1178622
Likuiditas	490	0,0214	303,2819	3,481097	16,5945400
Profitabilitas	490	-1,0799	0,9250	0,059358	0,1340626
Ukuran Perusahaan	490	25,2156	33,4945	28,503098	1,5902244
Leverage	490	0,0035	2,8999	0,466195	0,2886695
Penghindaran Pajak	490	-16,2541	10,1714	0,264052	1,1634522
Valid N (listwise)	490				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Terdapat 490 pengamatan yang dianalisis hingga menghasilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum -16,2541 yaitu Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum 10,1714 yaitu Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2017, nilai rata-rata 0,2640, dan nilai standar deviasi 1,1634 dimana hasilnya menyatakan bahwasanya satu persatu data penelitian sama besarannya dengan angka *mean* seluruh data penelitian. Nilai rata-rata 0,2640 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari tarif pajak penghasilan dari penghasilan kena pajak. Hal ini menunjukkan justru banyak perusahaan membayar pajak *cash* lebih tinggi dari tarif 25% dari penghasilan kena pajak.

Hasil analisis deskriptif variabel independen pertama, yaitu CSR. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum 0,0222 artinya ada perusahaan mempublikasikan 1 item CSR yaitu Tri

Banyan Tirta Tbk, nilai maksimum 0,6000 artinya ada perusahaan mempublikasikan 27 item dalam CSR yaitu Semen Baturaja (Persero) Tbk, nilai rata-rata 0,2507 yang artinya rata-rata perusahaan mempublikasikan 11 item CSR, dan nilai standar deviasi 0,1178 dimana hasilnya menyatakan bahwasanya satu persatu data penelitian sama besarannya dengan angka *mean* seluruh data penelitian.

Hasil analisis deskriptif variabel independen kedua, yaitu likuiditas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum 0,0214 yaitu Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum 303,2819 yaitu Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2020, nilai rata-rata 3,4810, dan nilai standar deviasi 16,5945 dimana hasilnya menyatakan bahwasanya satu persatu data penelitian sama besarannya dengan angka *mean* seluruh data penelitian.

Hasil analisis deskriptif variabel independen ketiga, yaitu profitabilitas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum -1,0799 yaitu Semen Baturaja Persero Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum 0,9250 yaitu Merck Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata 0,0593, dan nilai standar deviasi 0,1340 dimana hasilnya menyatakan bahwasanya satu persatu data penelitian sama besarannya dengan angka *mean* seluruh data penelitian.

Hasil analisis deskriptif variabel independen keempat, yaitu ukuran perusahaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum Ln 25,21 juta rupiah atau dalam angka absolut Rp 89.327.328 yaitu Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017, nilai maksimum Ln 33,49 juta rupiah atau dalam angka absolut Rp 351.958.000.000.000 yaitu Astra International Tbk pada tahun 2019, nilai rata-rata 28,50 artinya rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 adalah sebesar Rp 2.581.440.938.262.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum 0,0035 yaitu Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum 2,8999 yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata 0,4661, nilai standar deviasi 0,2886 dimana hasilnya menyatakan bahwasanya satu persatu data penelitian sama besarannya dengan angka *mean* seluruh data penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		490
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,86085591
Most Extreme Differences	Absolute	0,163
	Positive	0,147
	Negative	-0,163
Test Statistic		0,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,158

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Dalam uji normalitas yang telah disajikan dalam Tabel 3, jika *Asymp Sig.* menunjukkan nilai >5% itu menandakan bahwa data dalam penelitian berarti normal. Dalam Tabel 3 mengindikasikan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai *Asymp Sig.* dalam uji K-S sebesar 0,158 > 5%.

Pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi terhindar dari gejala multikolinearitas jika dilihat dari nilai *tolerance* tiap-tiap variabel independen yang >0,1 dan nilai VIF yang <10. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi di antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	0,837	1,194
	Likuiditas	0,270	3,704
	Profitabilitas	0,969	1,032
	Ukuran Perusahaan	0,797	1,254
	Leverage	0,273	3,660

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Penelitian ini menggunakan data gabungan *cross section* dan runtut waktu, oleh karena itu data juga diuji apakah antardata terjadi autokorelasi atau tidak. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

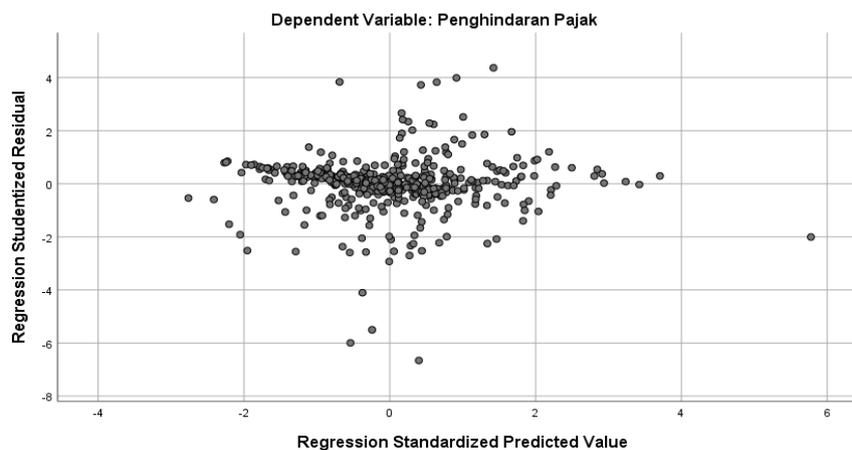
Du	Durbin-Watson	4-du
1,809	1,858	2,191

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Dari hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,858. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah pengamatan 490, dan jumlah variabel bebas 4, maka diperoleh nilai  $dl$  1,728 dan nilai  $du$  1,809. Oleh karena nilai  $DW$  1,858 berada pada  $du < DW < 4-du$  yaitu  $(1,809 < 1,858 < 2,191)$  maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi positif atau negatif yang menjadi syarat untuk pengujian dengan model regresi.

Pengujian asumsi klasik lainnya adalah pengujian apakah model yang diajukan mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 1. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh CSR, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengujian dengan model regresi disajikan pada Tabel 6. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (nilai signifikansi untuk menerima hipotesis). Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial. Jika variabel penelitian memiliki signifikansi  $<0,05$  dan memiliki koefisien yang sesuai dengan hipotesis penelitian, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Koefisien	T	Sig.
1 CSR	0,130	1,822	0,009
Likuiditas	-0,193	-2,117	0,035
Profitabilitas	-0,202	-6,743	0,000
Ukuran Perusahaan	0,904	2,392	0,017
Leverage	-0,268	-2,241	0,025

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2023.

Hasil uji regresi juga menghasilkan besaran F hitung sebesar 11,610 dengan nilai signifikansinya 0,000. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model regresi fit. Selanjutnya hasil uji regresi juga menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,098. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa model dapat menjelaskan variabilitas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 9,8%.

Dari hasil uji T yang disajikan pada Tabel 6 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, serta likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis pertama, CSR memiliki nilai koefisien 0,130 dan probabilitas (sig) 0,009. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR sebagai wujud tanggung jawab pada lingkungan, maka perusahaan akan semakin termotivasi untuk melakukan upaya penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**. Konsistensi hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Sari dan Adiwibowo (2017) serta Lanis dan Richardson (2017).

Hasil uji hipotesis yang kedua, yaitu likuiditas, menunjukkan nilai koefisien -0,193 dan probabilitas (sig) 0,035. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan sedikitnya utang jangka pendek yang wajib dibayarkan perusahaan atau bisa dibayar perusahaan mempunyai *cashflow* yang cukup signifikan, sehingga perusahaan akan melakukan pembayaran keseluruhan kewajiban, salah satunya pembayaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan melakukan upaya perilaku menghindari pajak. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan tidak menaati perpajakan karena bertujuan untuk menjaga arus kasnya tetap stabil daripada membayar pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**. Konsistensi hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Ann dan Manurung (2019) serta Tampubolon (2021).

Hasil uji hipotesis yang ketiga, yaitu profitabilitas, menunjukkan nilai koefisien -0,202 dan probabilitas (sig) 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Cash ETR pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hasil dapat dimaknai bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah aspek yang menentukan besaran pajak. Hasil analisis ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang lebih tinggi akan memiliki konsekuensi pembayaran pajak

yang lebih tinggi pula. Kebalikannya, perusahaan dengan tingkatan keuntungan yang kecil akan memiliki konsekuensi pembayaran pajak yang kecil pula. Data penelitian menunjukkan banyak perusahaan mengalami kerugian, dan kerugian ini dapat mengurangi penghasilan kena pajak tahun berikutnya, sebagai dampaknya maka penghasilan kena pajak akan lebih kecil dari laba sebelum pajak, sehingga Cash ETR akan lebih rendah dari tarif pajak. Lalu, bila rugi fiskal, perusahaan akan terhindar bayar pajak secara tunai, menyebabkan Cash ETR rendah. Dari pemikiran di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Cash ETR sehingga kemungkinan tidak melakukan pembayaran pajak apabila mengalami rugi, jadi dapat disimpulkan **H<sub>3</sub> diterima**. Konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Rahmawati dan Nani (2021) serta Robin dkk., (2021).

Hasil uji hipotesis yang keempat, yaitu ukuran perusahaan, menunjukkan nilai koefisien 0,904 dan probabilitas (sig) 0,017. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Artinya, makin besar ukuran perusahaan, makin banyak pula aktivitas yang dilaksanakan. Aspek ini memiliki kemungkinan perusahaan itu menggunakan celah-celah yang kemungkinan ada guna melaksanakan perilaku menghindari pajak. Semakin tinggi aset perusahaan maka nilai *cash effective tax rate* makin rendah. Sehingga dapat disimpulkan jika **H<sub>4</sub> diterima**. Konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Robin dkk., (2021) serta Fauziah dan Kurnia (2021).

Terakhir, *leverage* menunjukkan nilai koefisien -0,268 dan probabilitas (sig) 0,025. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Maknanya, perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan disebabkan kewajiban membayar beban bunga, hingga tarif pajak yang dikenakan pada perusahaan juga rendah. Makin tinggi *leverage* maka perusahaan semakin rendah dalam melakukan upaya perilaku menghindari pajak yang artinya nilai *cash effective tax rate* tinggi. Sehingga dapat disimpulkan jika **H<sub>5</sub> diterima**. Konsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Lestari dan Putri (2017).

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CSR, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 490 pengamatan yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Keseluruhan sampel diuji menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kontrol, yaitu *leverage*, berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel yang digunakan hanya perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya serta perusahaan yang *delisting* dikeluarkan dalam perhitungan sampel penelitian sehingga hasil penelitian belum menyeluruh pada keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dengan adanya keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah pertama, menggunakan sampel penelitian perusahaan yang juga menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangannya serta tetap menggunakan perusahaan yang *delisting* dalam periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih menyeluruh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kedua, penelitian mendatang harapannya memperbanyak objek penelitian dengan penambahan sektor perusahaan lainnya, supaya hasil penelitian bisa memberi penggambaran serta pengetahuan tentang penghindaran pajak.

## REFERENSI

- Ann, Shella dan Adler Haymans Manurung. 2019. *The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, and Company Size to Aggressive Tax Rate*. *Archives of Business Research*, Vol. 7 No. 3. Hal. 105-115.
- Arifin, Indri Sesariani dan Alfa Rahmiati. 2020. The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Indonesian Study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13 Issue 4. Hal. 645-663.
- Dowling, John dan Jeffrey Pfeffer. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, Vol. 18, No. 1. Hal. 122-136.
- Fadilah, St. Nur, Lia Rachmawati dan Muhaimin Dimiyati. 2021. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*. Vol. 6, No. 2. Hal. 263-190.
- Fauziah, Frida dan Kurnia. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10 No. 4. Hal. 1-21.
- Gultom, Jamathon. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 4 No. 2. Hal. 239-253.
- Huseynov, Fariz dan Bonnie K. Klamm. 2017. Tax Avoidance, Tax Management and Corporate Social Responsibility. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 18 No. 2. Hal. 804-827.
- Jensen, Michael C., dan W.H. Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Hal. 305-360.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lanis, R., dan G. Richardson. 2017. Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal Account. Public Policy*, Vol. 31 No. 1. Hal. 86-108.
- Lestari, Gusti Ayu Widya dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 18 No. 3. Hal. 2028-2054.
- Malau, Monica Sihol Marito Boru. 2022. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*. e-ISSN: 2810-0921. Hal. 1-14.
- Maulani, A. Restu, Nor Norisanti dan Erry Sunarya. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 5 No. 1. Hal. 125-131.
- Munawir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Nusantari, Elok, Dicky Chandra Hermawan Murtanto dan Aris Rianto Faisal. 2022. The Effect of Corporate Social Responsibility on Mining Company Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 5 No. 1. Hal. 3075-3087.
- Puspawati, Dewita, Aflit Nuryulia Praswati dan Novel Idris Abas. 2018. Penghindaran Pajak dan Corporate Social Responsibility: Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi. *University Research Colloquium*.
- Putra, Yudi Partama. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2. Hal. 227-236.
- Rahmawati, Desi dan Dhiona Ayu Nani. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-9). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 26 No. 1. Hal. 1-11.
- Ritonga, Jeri Chomarus. 2019. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Prosiding National Conference on Accounting and Finance*. Vol. 2 No. 1. Hal. 1-20.

- Robin, Jesslyn Anggara, Ronaldo Tandrean dan Adam Afiezan. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak/*Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5 No. 2. Hal. 1232-1246.
- Rozak, Tresna Syah, Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadilah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2. Hal. 1-20.
- Sari, L. L. P dan A. S. Adiwibowo. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No. 4. Hal. 1-13.
- Septianto, N. A., dan D. Muid. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9 No. 4. Hal. 1-13.
- Tampubolon, Lambok DR. 2021. The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4 No. 2. Hal. 246-256.